

Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan PT Bank Mega Tbk 2023 -2025

Gurhanawan¹, Vicky Windasari², Viani Naufalia³, Moehammad Shadiq Helmy

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Received : 19 Juni 2026, Revised : 29 Juni 2026, Published : 9 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis : Gurhanawan

E-mail: gurhanawan.ghn@bsi.ac.id

Abstrak

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam perusahaan, yang akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dari sisi keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Mega, Tbk dilihat dari sisi nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Mega, Tbk dari tahun 2023 - 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif - kuantitatif. Teknik analisis data penelitian ini adalah metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*). Hasil penelitian menemukan bahwa nilai pertumbuhan keuangan Bank Mega dari 2023 - 2025 dengan menggunakan perhitungan *Economic Value Added* terdapat hasil yang fluktuatif dimana pada tahun 2023 nilai EVA positif (> 0) dan 2024 nilai EVA negatif (< 0) dan 2025 perusahaan bisa bankit kembali sehingga nilai EVA positif (> 0). Sedangkan berdasarkan perhitungan MVA (*Metode Value Added*) dalam rentang waktu 2023 - 2025 nilainya adalah positif walaupun dari segi angka terdapat penurunan. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai EVA Bank Mega.

Kata kunci - *Economic Value Added*, Kinerja Keuangan, *Market Value Added* Kinerja

Abstract

Financial performance measurement is crucial for a company, as it determines the firm's success in achieving its objectives. Financial performance can be assessed from various perspectives, including the financial standpoint. This study aims to evaluate the financial performance of PT Bank Mega, Tbk, specifically focusing on the economic value added generated by the company. Data collection relied on Bank Mega, Tbk's financial reports from 2023 to 2025. The study employed a descriptive-quantitative research approach, utilizing *Economic Value Added* (EVA) and *Market Value Added* (MVA) as data analysis methods. The results indicate that Bank Mega's financial performance—measured by EVA—fluctuated between 2023 and 2025: the EVA was positive (> 0) in 2023, turned negative (< 0) in 2024, and returned to a positive value (> 0) in 2025 as the company recovered. Meanwhile, MVA calculations for the 2023–2025 period yielded positive values, despite a decline in the absolute figures. These calculations lead to the conclusion that Bank Mega, Tbk achieved positive EVA in two out of the three years and maintained a consistently positive MVA; this indicates that, on a cumulative basis, Bank Mega successfully generated returns exceeding investor expectations.

Keywords - *Economic Value Added*, Financial Performance, *Market Value Added*

How To Cite : Gurhanawan, G., Windasari, V., Naufalia, V., & Helmy, M. S. Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan PT Bank Mega Tbk 2023 -2025. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 4(1), 51 - 59. <https://doi.org/10.59837/jan.v4i2.931>

Copyright ©2026 Gurhanawan Gurhanawan, Vicky Windasari, Viani Naufalia, Moehammad Shadiq Helm

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat, menuntut pelaku usaha meningkatkan kepercayaan publik, baik sebagai customer maupun sebagai kreditor atau investor (Kieso et al., 2023; Brigham & Ehrhardt, 2022). Bagi para kreditor atau investor, penilaian utama terhadap perusahaan adalah melihat kinerja keuangannya dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang bisa diberikan kepada para investor (Ross et al., 2022; Gitman et al., 2022).

Bagi para investor, dalam mengambil keputusan investasi untuk aset finansial dipasar modal membutuhkan informasi yang relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan juga menganalisis harga saham perusahaan (Bodie et al., 2021). Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi para investor di Bursa Efek Indonesia termasuk perbankan (Lidyah et al., 2024). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, biasanya dipakai analisis rasio keuangan yang mengukur tingkat likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas (Subramanyam, 2022). Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dapat dilakukan dengan mudah, tetapi rasio tidak bisa mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan yang disebut dengan *value based*. Dalam analisis laporan keuangan terdapat beberapa kelemahan diantaranya mengabaikan biaya modal sehingga sulit diketahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak (Ekaningsih, 2018).

Penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang berkelanjutan merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi emiten kepada para investor, yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (OJK, 2023; FRS Foundation, 2023).

Untuk mendapatkan hasil yang realistis dan akan mendukung penyajian laporan keuangan perlu melakukan penilaian kinerja perusahaan berdasarkan nilai perusahaan (*value based*) sehingga para pengguna laporan keuangan dengan mudah mengambil keputusan untuk berinvestasi. (Wulandari et al, 2020)

Dalam mencapai *Value Based Management* (VBM) yaitu berupa pendekatan manajemen yang berfokus pada penciptaan nilai bagi pemegang saham, salah satu ukuran VBM yang paling populer adalah *Economic Value Added* (Kasmir, 2022)

Untuk mengukur nilai perusahaan itu digunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan untuk mengukur pangsa pasar dari saham yang beredar digunakan metode *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* dan *Market Value Added* bisa digunakan sebagai solusi untuk menutup kelemahan yang terdapat pada hasil rasio keuangan (Subramanyam, 2022; Young & O'Byrne, 2001). *Economic Value Added* merupakan acuan yang bisa digunakan perusahaan untuk mengetahui mengenai kontribusi pada kekayaan pemegang saham atas investasi yang diusulkan, dan keunggulannya berfokus pada penciptaan nilai tambah dengan memperhitungkan nilai modal sebagai akibat dari investasi. (Anatasya.W & Ibarahim, 2022).

Economic Value Added (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern sebagai analisis keuangan di Stern Stewart and Co. Menurut Stewart dalam (Hartono, 2019) menyatakan bahwa *Economic Value Added* akan meningkat jika manajemen meningkatkan efisiensi operasi, jika dilakukan investasi nilai tambah dan jika manajemen menarik modal dari kegiatan non ekonomi. Dengan kata lain, sebagai sudut pandang pengukuran kinerja keuangan dengan metode EVA fokus pada kemampuan perusahaan memperoleh nilai tambah ekonomis.

Sedangkan *Market Value Added* (MVA) berfungsi untuk mengukur kinerja pasar sebuah perusahaan, dapat mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan terhadap modal yang dimiliki investor karena menyangkut harga saham sebagai komponen utama. (Irfani, 2020)

Mengenai metode analisis EVA, terdapat terdapat beberapa kelebihan dibandingkan metode lain dalam mengukur kinerja keuangan yaitu :

- a) Konsep EVA merupakan alat perusahaan yang mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis, bentuk pengukurannya dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil yang derajat keadilannya dinyatakan dalam ukuran tertimbang dan struktur modal yang

- ada serta berpedoman pada nilai pasar
- b) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan.
 - c) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan yang divisinya memberikan EVA lebih besar
 - d) Perhitungan EVA dapat dilakukan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain
 - e) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi (Irawan, F., & Manurung, N. Y., 2020)

Sedangkan kelebihan MVA adalah dapat mencerminkan bagaimana keputusan pasar suatu manajer perusahaan yang telah sukses meningkatkan kinerja perusahaan yaitu mengenai keuangannya dapat membangun kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut

Mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan metode EVA dan MVA ini sudah ada penelitian terdahulu, Siregar, B.G, Salman & Lubis. A (2025) dalam penelitiannya tentang Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indoensia, Tbk dengan Metode Economic Value Added menghasilkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, tahun 2019 mengalami penurunan yang tajam dan dapat bangkit kembali pada tahun 2020, namun tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami penurunan. Penelitian lain dilakukan oleh Purba A.P (2022) dalam penelitiannya tentang Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT BNI (Persero) Tbk menghasilkan bahwa tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2021 EVA dan MVA Bank BNI menghasilkan nilai positif, sedangkan pada tahun 2020 terdapat kegagalan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Dengan nilai EVA dibawah dari 0 (< 0).

Dari penelitian terdahulu, terdapat fenomena yang terjadi mengenai hasil kinerja keuangan beberapa perbankan, dengan hasil yang fluktuatif, tetapi belum terdapat penelitian yang mengkaji secara khusus penilaian kinerja PT. Bank Mega, Tbk periode 2023 - 2025 yang pada periode ini terdapat kenaikan suku bunga BI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Bank Mega yang merupakan salah satu bank swasta yang besar di Indoensia.

Bank mega adalah salah satu perusahaan swasta nasional terkemuka di Indonesia, yang sahamnya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia dan kinerja keuangannya yang selalu dipantau oleh para investor dan publik, dan tergabung dalam CT Corp yang berpusat di Jakarta. Produk yang ditawarkan berupa jasa perbankan dalam luas lintas keuangan mulai dari simpanan (Tabungan, giro, deposito), kartu kredit hingga *wealth management*.

Bank Mega berdiri di Surabaya tanggal 15 April 1969 yang mulanya bernama Bank Karman, pada tahun 1992 namanya berubah menjadi Bank Mega, tahun 1996 Bank Mega diambil alih oleh CT Corp, dan selanjutnya tahun 1997 melakukan perubahan logo. Bank Mega, Tbk merupakan Perusahaan terbuka dan seluruh sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), disaat mayoritas usaha di sektor keuangan Indonesia dimonopoli oleh asing, tetapi PT. Bank Mega, Tbk masih merupakan bank yang kepemilikannya 100% milik warga Indonesia (Japutra et al, 2018)

Kehadiran Bank Mega di pasar modal tentu telah banyak dikenal para investor, tetapi walaupun demikian bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya di sebuah Perusahaan, tentu akan melihat kinerja keuangan dari Perusahaan tersebut. "Kinerja keuangan merupakan bentuk evaluasi dan seberapa baik suatu perusahaan atau organisasi mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan mengacu pada sejauh mana bank dapat menciptakan keuntungan, mempertahankan likuiditas yang memadai, mengelola risiko, dan mencapai pertumbuhan yang sehat" (Lalonsang & Karamoy, 2024)

PT Bank Mega, Tbk harus mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan guna memenuhi harapan para investor. Oleh karena itu diperlukan adanya pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan dengan mudah membuat sebuah keputusan baik mengenai investasi maupun untuk perbaikan kinerja perusahaan. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian analisis kinerja pada PT. Bank Mega, Tbk. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk angka dan data. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk memenlitasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Mega , Tbk beserta sumber lain berupa jurnal dan kemudian dioleh dan dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan metode EVA dan MVA , adapun langkah - langkah dalam EVA menurut Irfani (2020) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

2. Menghitung Modal Investasi (Invested Capital)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Liabilitas dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung Weight Average of Capital (WACC)

$$\text{WACC} = D \times r_d (1 - T) + (E \times r_e)$$

Tingkat modal Hutang (the level of debt capital)

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Hutang (cost of debt /rd)

$$\text{Biaya Hutang (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

Tingkat Modal Ekuitas (the level of equity capital)

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Ekuitas (cost of equity)

$$\text{Biaya Bunga Ekuitas (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menghitung tingkat pajak (Tax Rate)

Berdasarkan UU no 7 tahun 2022 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan /UU HPP, pada pasal 17 ayat (2b) disebutkan tarif pajak yang dikenakan kepada wajib pajak badan dalam negeri berbentuk perseroan terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia paling sedikit 40 % tarif pajak hanya 19 % (UU no 7/2021) Mengenai besaran pajak yang dibayarkan oleh bank Mega, Tbk sesuai dengan catatan atas Laporan Keuangan bank Mega, bank telah memenuhi kriteria batas saham yang ditentukan, maka besaran pajak yang dibayarkan bank Mega adalah 19 % (laporan Keuangan: 2024) . Jadi tingkat tarif pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 % untuk PT Bank Mega, Tbk.

1. Menghitung Capital Chargers atau Biaya Modal

$$\text{Capital Chargers} = \text{Onvested Capital} \times \text{WACC}$$

2. Menghitung EVA

EVA - NOPAT - Capital Chargers

Adapun indikator penilaian EVA sebagai berikut :

Nilai EVA > 0 : Menunjukkan terjadinya nilai tambah ekonomi bagi perusahaan

Nilai EVA < 0 : Menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomi bagi perusahaan

Nilai EVA = 0 : Menunjukkan posisi impas, perusahaan tidak mengalami kemunduran juga tidak mengalami kemajuan secara ekonomi

Sedangkan langkah - langkah untuk menghitung MVA menurut Maheka dan Bayu (2018) adalah sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar saham} - \text{ekuitas yang diberikan pemegang saham} \\ = (\text{saham yang beredar}) - (\text{harga saham}) - \text{total ekuitas saham biasa}$$

Jika nilai MVA positif menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. Tetapi, jika nilai MVA negatif berarti nilai investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal atau kekayaan telah dimusnahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Economic Value Added

Untuk menghitung nilai Economic Value Added dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$$

1. Perhitungan NOPAT

Tabel 1. Perhitungan NOPAT

Tahun	EBIT (dalam jutaan Rupiah)	Beban Pajak (dalam jutaan Rupiah)	NOPAT (dalam jutaan Rupiah)
2023	4.332.478	832.059	3.500.642
2024	3.231.218	625.852	2.610.302
2025	4.039.790	796.107	3.266.844

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

2. Perhitungan Weight Average Of Capital (WACC)

a) Tingkat Modal (D)

Tabel 2. Tingkat Modal

Tahun	Total Hutang (dalam jutaan Rupiah)	Total Hutang dan Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	D (%)
2023	110.294.148	132.049.591	83.52 %
2024	113.733.293	134.915.494	84.29 %
2025	115.751.686	140.828.044	82.19 %

Sumber : Data Diolah (2026)

b) Cost Of Debt (rd)

Tabel 3. Cost Of Debt

Tahun	Beban Bunga (dalam jutaan Rupiah)	Total Hutang Jangka Panjang (dalam jutaan Rupiah)	Rd (%)
2023	4.685.387	89.435.750	5.23 %
2024	5.189.567	91.669.297	5.56 %
2025	5.268.586	104.130.948	5.05 %

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

c) Tingkat Ekuitas (E)

Tabel 4. Tingkat Ekuitas

Tahun	Total Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	Total Utang & Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	E (%)
2023	21.755.443	132.049.591	16.47 %
2024	21.182.201	134.915.494	15.70 %
2025	25.076.358	140.828.044	17.80 %

d) Biaya Ekuitas (re)

Tabel 5. Biaya Ekuitas

Tahun	Laba Bersih seteah Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	Re (%)
2023	3.510.670	21.755.443	16.13 %
2024	2.631.059	21.182.201	12.42 %
2025	3.364.735	25.076.358	13,41 %

Sumber : Data diolah (2026)

e) Tingkat Pajak (T)

Tabel 6. Tingkat Pajak

Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Beban Pajak (dalam jutaan Rupiah)	T (%)
2023	4.342.729	832.059	19.51
2024	3.256.906	625.852	19.21
2025	4.160.842	796.107	19.13

Sumber : Data dioah (2026)

3. *Weight Average of Capita* (WACC)

Tabel 7. Weight Average of Capital

Tahun	D	Rd	T	E	Re	WACC
2023	83.52 %	5.23 %	19.51 %	16.47 %	16.13 %	3.60 %
2024	84.29 %	5.56 %	19.21 %	15.70 %	12.42 %	3.85 %
2025	82.19 %	5.05 %	19.13 %	17.80 %	13.41 %	3.43 %

a) Perhitungan Capital Charges (CC)

Tabel 8. Capital Charges

Tahun	WACC	Invested Capital (dalam jutaan Rupiah)	Capital Charges (dalam jutaan rupiah)
2023	3.60	40.551.045	2.936.984
2024	3.85	41.724.326	2.859.597
2025	3.43	34.511.377	2.923.440

b) *Hasil Economic Value Added* (EVA)

Tabel 9. Economic Value Added

Tahun	NOPAT (Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)
2023	3.500.642	2.936.984	563.658
2024	2.610.302	2.859.597	-249.295
2025	3.266.844	2.923.440	343.404

Setelah melakukan perhitungan dan pengolahan data mengenai EVA pada bank Mega dari tahun 2023 - 2025 terdapat sebuah fenomena dimana tahun 2023 nilai EVA lebih dari 0, yaitu sebesar 563.658, ini menunjukkan bank mega bisa memperoleh nilai tambah ekonomi pada perusahaannya pada tahun itu.

Pada tahun 2024, nilai EVA berada dibawah 0, yaitu sebesar -249.295 berarti terdapat penurunan dan tidak terjadi nilai tambah ekonomi pada perusahaan tersebut, hal ini juga didukung oleh bukti terjadi penurunan laba bersih setelah pajak pada bank mega, dimana pada tahun 2023 laba bersih sebesar 3,5 T sedangkan ditahun 2024 bank mega mampu mendapatkan laba bersih setelah pajak sebesar 2.6 T. Pada tahun 2025, bank mega bangkit kembali, dimana hasil EVA nya lebih dari 0 atau meningkat sebesar 343.404 ini pun sesuai dengan laba bersih yang diperoleh bank mega pada tahun 2025 sebesar 3.3 T.

4. Analisis Market Value Added

Untuk menilai kinerja PT. Bank Mega, Tbk dari sisi nilai harga pasar, maka selanjutnya akan digunakan metode MVA dimana pada metode ini dihitung nilai pasar saham dan ekuitas yang diberikan para pemegang saham yang hasilnya akan mengetahui kemampuan manajemen untuk mendapatkan keuntungan atau nilai tambah dari saham yang beredar yang tentunya akan meningkatkan keuntungan pemegang saham (Ardana et al., 2023; Ikhsan et al., 2025; Nasution, 2021).

Tabel 10. Perhitungan Market Value Added

Tahun	Jumlah saham yang beredar (lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (dalam jutaan Rp)	MVA (dalam jutaan Rp)
2023	23.482.000.000	2.550	21.755.443	38.123.657
2024	23.482.000.000	2.065	21.182.201	27.308.129
2025	23.483.000.000	1.640	25.076.358	13.434.122

Sumber : Data diolah : 2026

Dari tabel diatas diketahui mulai dari tahun 2023 sampai tahun 2025 nilai MVA selalu positif, ini menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. Walaupun demikian, dari sisi hasil MVA yang terdapat pada tabel diatas, dimana dari tahun 2023 sampai 2025 terdapat penurunan, hal ini bisa disimpulkan bahwa diwaktu MVA Bank Mega, Tbk selalu positif berarti market masih percaya terhadap perusahaan, tetapi MVA mengalami penurunan dari 2023 - 2025 berarti market kurang yakin akan kesanggupan manajemen terhadap seberapa besar nilai yang bisa diciptakan kedepan. Pada tahun 2025, angka MVA berada 13.434.122, ini jauh dari angka tahun sebelumnya, hal ini berarti bank Mega masih sebagai mesin pencetak nilai, tapi nilainya udah menyusut lebih dari 60 %.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) terhadap kinerja keuangan Bank Mega, Tbk selama rentang waktu 2023 - 2025 dimana ditemui bahwa terdapat penurunan dan kenaikan dimana tahun 2023 nilai EVA besar dari 0 atau positif ini membuktikan bank Mega Tbk mampu memberikan nilai tambah ekonomi dalam perusahaannya, tetapi nilai ini turun di 2024, EVA dalam keadaan negatif (kecil dari 0) berarti terjadi kemunduran secara signifikan, tetapi di tahun 2025 bank Mega, Tbk bisa bangkit kembali untuk mendapatkan nilai tambah. Sedangkan nilai MVA dari 2023 -2025 selalu positif ini walaupun dari segia angka terdapat penurunan, berarti respon pasar di bursa efek untuk saham Bank Mega, Tbk mendapatkan respon baik dari para investor. Secara keseluruhan baik dari penilaian EVA dan MVA bank Mega, Tbk mempunyai kinerja yang bagus. dan manajemen mampu memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atau saham.

Secara teoritis berarti pemakaian metode EVA dan MVA untuk menilai kinerja keuangan Bank

Mega, Tbk periode 2023 -2026 sangat relevan, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dimana nilai pemegang saham tidak hanya ditentukan oleh laba akuntansi, tetapi juga karena bank mampu menghasilkan return diatas biaya modal dengan tarif pajak efektif 19 % sesuai UU yang berlaku. Dari penelitian ini, disarankan kepada bank Mega, Tbk supaya nilai EVA tetap meningkat untuk dalam strategi peningkatan NOPAT dan penurunan WACC sehingga nilai tetap positif sedang dalam mempertahankan nilai MVA untuk mempertahankan struktur kepemilikan saham publik $\geq 40\%$. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya bisa dikembangkan dengan menambah variabel lain selain EVA dan MVA untuk memberikan gambaran kinerja yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, W., & Ibrahim, M. (2022). Penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT United Tractors, Tbk. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 217–229. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.1020>
- Ardana, Y., Syamsiyah, N., & Faiz, A. (2023). Panel data model in analyzing factors affecting Market Value Added (MVA) in companies listed on the LQ45 Index. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.53262>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Ekaningsih, L. A. F., & Meilani, K. (2018). Rasio profitabilitas, *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) dalam penilaian kinerja keuangan di PT Unilever Indonesia Tbk. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*, 10(1), 43–64. <https://doi.org/10.35891/ml.v10i1.1091>
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (8th Asia-Pacific ed.). Pearson.
- IFRS Foundation. (2023). *IFRS Accounting Standards*. <https://www.ifrs.org>
- Ikhsan, R. D., Usmany, P., & Putuhena, H. (2025). Analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 339–346. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.868>
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017–2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.995>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis; Teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Japutra, A., Ekinci, Y., Simkin, L., & Nguyen, B. (2018). The role of brand attachment, brand trust and customer satisfaction in customer loyalty. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 44, 111–120. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2018.06.011>
- Kasmir (2022) *Analisis Laporan Keuangan* (ed:2) rajawali Pers
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). *Intermediate Accounting* (18th ed.). Wiley.
- Lalonsang, J. T. A., & Karamoy, H. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Multi Attribute Decision Making* (MADM). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 190–203. <https://doi.org/10.58784/mbkk.168>
- Lidyah, R., Fattah, V., Rustendi, E., Herawati, & Rosid, A. (2024). Analisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1581>
- Marginingsih, R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Electronic City Indonesia Tbk. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 145–151. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13054>

- Nasution, S. C. (2021). Pendekatan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 3(2). <https://doi.org/10.47709/jumansi.v3i2.2126>
- Novianti, L. E., & Amir, F. (2025). Perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(3), 190–201. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i3.115>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia: Desember 2023*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2023.aspx>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama
- PT Bank Mega Tbk. (2024). *Laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2023*. PT Bank Mega Tbk.
- Purba, A. P. (2022). *Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5355>
- Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (4th Asia Global ed.). McGraw-Hill.
- Sari, W. (2021). *Kinerja keuangan*. UNPRI Press.
- Sholeh, H., & Yanthi, M. D. (2023). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan perbankan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 248–263. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8862>
- Siregar, B. G., Salman, M., & Lubis, A. (2025). Penilaian kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan metode *Economic Value Added*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.12125>
- Subramanyam, K. R. (2022). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Wulandari, P., Samsudin, A., & Norisanti, N. (2020). Kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Journal of Management and Business (JOMB)*, 2(2), 205–214. <https://doi.org/10.31539/jomb.v2i2.1594>
- Young, S. D., & O'Byrne, S. F. (2001). *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*. McGraw-Hill.